

KAPASITAS WANITA TANI TERNAK DALAM PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK (Kasus pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelompok Wanita Tani Harja Rahayu di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)

Lilis Nurlina^{1*}, Syahirul Alim¹, Marina Sulistyati¹, dan Eneng Fitri²

¹Staf Fakultas Peternakan Unpad; ²Alumni Fakultas Peternakan Unpad

*Corresponding Author Email: lilis.nurlina@unpad.ac.id atau lilis6340@gmail.com

Abstrak. Penelitian terkait kapasitas wanita tani ternak dalam pemanfaatan pupuk organik pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Harja Rahayu di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kapasitas wanita tani ternak terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan kapasitas pengetahuan dan sikap anggota KWT dalam pemanfaatan pupuk organik termasuk kategori tinggi (55%), kapasitas dalam aspek keterampilan anggota KWT termasuk kategori tinggi (50%), serta terdapat hubungan yang kuat antara kapasitas pengetahuan dan sikap dengan kapasitas keterampilan dalam pemanfaatan pupuk organik dengan koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,864.

Kata Kunci: Kapasitas, Pemanfaatan Pupuk Organik, Program KRPL.

PENDAHULUAN

Wanita memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat baik untuk lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Wanita memiliki peran ganda yaitu peran domestik dan publik. Peran domestik merupakan peran reproduktif yang dijalankan seorang wanita dalam kegiatan pemeliharaan dan pekerjaan rumah tangga. Sementara peran publik terkait peran produktif yang dilakukan seorang wanita menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Kerja produktif yang dilakukan wanita akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Lebih jauh, wanita di zaman modern sangat diperlukan perannya dalam melaksanakan dan mendorong lajunya pembangunan. Indonesia sebagai negara agraris menekankan pentingnya pembangunan sektor pertanian dan subsektor peternakan.

Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang merupakan salah satu desa yang mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dibangun dalam suatu kawasan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan dan pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan. Menteri Pertanian RI (2013) mengungkapkan bahwa KRPL merupakan salah satu implementasi dari program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tahun 2013 yang merupakan kelanjutan dari program P2KP berbasis sumber daya lokal tahun 2010. Sasaran program KRPL di Desa Raharja adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Harja Rahayu. Kelompok ini melibatkan perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian dan peternakan. Kelompok ini beranggotakan 20 orang.

Pemanfaatan pupuk organik mengarah pada pertanian organik guna membatasi ketergantungan pada penggunaan bahan kimia dan pupuk anorganik serta bahan kimia lainnya. Bahan kimia memiliki efek negatif yakni bersifat meracuni, sebaliknya penggunaan pupuk organik akan memperoleh tanaman yang sehat bagi manusia.

Adanya Program KRPL diharapkan dapat meningkatkan kapasitas anggota KWT baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya dalam pemanfaatan pupuk

organik. Dimensi pengembangan kapasitas meliputi sumberdaya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan (Brown, dkk., 2001). Dalam konteks ini, perhatian diberikan kepada pengadaan personel yang professional. Kegiatan yang dilakukan antara lain *training*, penyuluhan, pemberian tunjangan, pengaturan kondisi, dan lingkungan kerja dan sistem rekrutmen yang tepat. Pupuk organik yang dihasilkan dalam program KRPL digunakan untuk tanaman sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian.

Penguatan kapasitas wanita tani ternak dalam pemanfaatan pupuk organik dilakukan melalui kegiatan penyuluhan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Peternakan. Wanita tani ternak yang dapat menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakannya, akan memiliki kapasitas yang lebih baik dibanding wanita yang tidak menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pemanfaatan pupuk organik di Desa Raharja didasarkan pada potensinya sebagai salah satu wilayah peternakan sapi perah, domba dan ayam kampung sehingga berpotensi menimbulkan polusi, oleh karena itu diperlukan penanganan limbah menjadi pupuk organik, sehingga diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan : 1) Sejauhmana kapasitas wanita tani dalam aspek pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL; (2) Bagaimana kapasitas wanita tani ternak dalam aspek keterampilan pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL;(3) Bagaimana hubungan antara kapasitas wanita dari aspek pengetahuan dan sikap dengan aspek keterampilan dalam pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sensus kepada seluruh anggota KWT Harja Rahayu yang berjumlah 20 orang. Sensus merupakan metode yang mengambil seluruh sampel yang ada . Metode sensus merupakan cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kapasitas anggota wanita tani ternak dari aspek pengetahuan dan sikap.

Indikator pengetahuan yang diukur :

1. Pengetahuan pengertian pupuk organik
2. Pengetahuan tentang kandungan pupuk organik
3. Pengetahuan manfaat pupuk organik
4. Pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan pupuk organik
5. Pengetahuan tentang cara pembuatan pupuk organik
6. Pengetahuan mengenai program KRPL
7. Pengetahuan tentang manfaat program KRPL

Indikator sikap diukur dari :

1. Sikapnya terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) dari pupuk organik
2. Sikapnya terhadap tingkat kesulitan/complexity dalam pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik
3. Sikap wanita tani ternak terhadap kesesuaian dengan kebiasaan dalam penggunaan pupuk organik untuk tanaman mereka

4. Sikap wanita tani ternak terhadap kemudahan dicobanya pupuk organik dalam skala kecil.
5. Sikap wanita tani ternak terhadap mudah diamatinya hasil dari pembuatan dan penggunaan pupuk organik (observability).

Hasil penentuan kelas interval sebagai berikut :

1. Skor 13,5 – 23,16 : kapasitas wanita tani ternak dalam aspek pengetahuan dan sikap termasuk kategori rendah.
2. Skor 23,17 – 32,82 : kapasitas wanitatani ternak dalam aspek pengetahuan dan sikap termasuk kategori sedang.
3. Skor 32,83 – 42,48, kapasitas wanita tani ternak dalam aspek pengetahuan dan sikap termasuk kategori tinggi.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kapasitas wanita tani ternak dalam aspek keterampilan. Indikator diukur dari :

1. Keterampilan wanita dalam menyediakan alat pada pembuatan pupuk organik
2. Keterampilan wanita dalam menyediakan bahan pada pembuatan pupuk organik
3. Keterampilan wanita dalam membuat pupuk organik
4. Keterampilan wanita dalam memanfaatkan pupuk organik pada tanaman

Penilaian dilakukan menggunakan teknik skoring dengan nilai skornya ialah 3-2-1 menggunakan skala ordinal. Skor total dari keseluruhan nilai unsur- unsur kapasitas aspek keterampilan wanita tani (Yi), selanjutnya dikategori-kan dalam tiga kelas kategori berdasarkan kelas interval yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. kelas interval sebagai berikut :

- 3,5 – 6,5 : kapasitas aspek keterampilan anggota KWT kategori rendah.
6,6 – 9,5 : kapasitas aspek keterampilan anggota KWT kategori sedang.
9,6 – 12,5 : kapasitas aspek keterampilan anggota KWT kategori tinggi

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan korelasi peringkat dari *Rank Spearman* (Siegel, 1997), dengan menggunakan Program SPSS. Interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan aturan Guilford (1956) dalam Rakhmat (1998).

Tabel1. Derajat Hubungan dan Penafsiran

Nilai Koefisien	Hubungan
$\rho < 0,20$	Hubungan dua variabel dianggap lemah
$0,20 \leq \rho < 0,40$	Hubungan rendah tapi pasti
$0,40 \leq \rho < 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,70 \leq \rho < 0,90$	Hubungan kuat
$0,90 \leq \rho \leq 100$	Hubungan sangat kuat

Sumber : Guilford (1956) dalam Rakhmat (1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Wanita Dalam Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Aspek kognitif (*knowledge*) merupakan proses penggunaan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007). Pengetahuan anggota KWT dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 .Kapasitas Wanita Tani Ternak Dalam Aspek Pengetahuan

No	Uraian	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		%.....		
1	Pengertian pupuk organik	45,00	20,00	35,00
2	Kandungan	15,00	40,00	45,00
3	Manfaat	75,00	20,00	5,00
4	Kelebihan	45,00	40,00	15,00
5	Kekurangan	20,00	35,00	45,00
6	Pembuatan	45,00	10,00	45,00
7	Pemanfaatan	85,00	15,00	0,00
8	Program KRPL	30,00	15,00	55,00
9	Tujuan program KRPL	45,00	30,00	25,00
	Kapasitas wanita tani dari aspek pengetahuan	35,00	40,00	25,00

Berdasarkan Tabel 1 nampak bahwa pengetahuan responden hampir berimbang antara yang termasuk kategori sedang (40%) dengan kategori tinggi (35%). Responden kategori sedang belum memahami dengan baik mengenai pupuk organik dan program KRPL, mereka hanya mengetahui hal-hal umum bahwa pupuk organik berasal dari limbah ternak.

Responden kategori tinggi mengetahui bahwa pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari alam, yang berupa sisa-sisa organisme hidup baik sisa tanaman maupun hewan, berbentuk padat dan cair. Selain itu mereka paham bahwa pupuk organik mengandung unsur hara baik makro maupun mikro yang dibutuhkan tanaman supaya dapat tumbuh dengan subur. Responden kategori ini juga mengetahui manfaat dari pupuk organik yaitu untuk kesehatan manusia, peningkatan produksi pertanian, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengembalikan kesuburan tanah.

Pengetahuan responden dengan kategori rendah ada 25%, mereka hampir tidak mengetahui pupuk organik dan program KRPL meskipun telah diberikan penyuluhan. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pendidikan dan perhatian terhadap kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat dipahami, karena Program KRPL dari Dinas Ketahanan Pangan tidak hanya ditujukan pada pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik tetapi juga untuk penyediaan pangan sehingga sasarannya tidak hanya isteri peternak tetapi mereka yang secara ekonomi kurang beruntung.

Salah satu kelemahan dari wanita pedesaan ataupun masyarakat pedesaan yaitu senantiasa bergantung pada bantuan pemerintah, sehingga keberlanjutan program KRPL perlu senantiasa dibina. Selain itu diperlukan upaya-upaya penyadaran terhadap pola hidup bersih dan produktif.

Kapasitas Wanita Dalam Aspek Sikap (Afektif)

Menurut Mar'at (2000) sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif. Perasaan dalam merespon suatu objek yang bersifat positif yaitu perasaan senang, menerima, dan terbuka. Perasaan dalam merespon negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, dan tidak terbuka. Penilaian sikap atau tanggapan responden dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sikap anggota KWT terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sikap Anggota KWT

No	Uraian	Kategori
----	--------	----------

		Tinggi	Sedang	Rendah
	%.....		
1	Keuntungan pupuk organik	85,00	15,00	0,00
2	Kesesuaian dengan kebutuhan	100,00	0,00	0,00
3	Pembuatan	55,00	20,00	25,00
4	Pembuatan skala kecil	65,00	30,00	5,00
5	Pengamatan	50,00	20,00	30,00
	Jumlah	75,00	25,00	0,00

Berdasarkan tabel 2 sikap responden sebagian besar tergolong kategori tinggi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan wanita tani ternak menerima dan menyetujui pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL. Sikap responden kategori sedang (25%) menunjukkan sikap ragu dalam pemanfaatan pupuk organik (program KRPL). Hampir seluruh responden (85%) menyetujui bahwa pupuk organik memberi keuntungan relatif berupa penghematan biaya pupuk dan membiasakan pola hidup sehat. Seluruh responden (100%) setuju bahwa pupuk organik sesuai dengan kebutuhan untuk pertanian (compatibility) sehingga termasuk kategori tinggi. Pupuk organik juga menunjang penyediaan kebutuhan pangan dan gizi serta pupuk organik baik untuk kesehatan manusia.

Sebagian besar responden (55%) menyetujui bahwa pembuatan pupuk organik mudah dilakukan (triability). Selain itu alat dan bahannya mudah diperoleh, sehingga termasuk kategori tinggi. Pembuatan pupuk organik dapat dibuat dalam skala kecil dan umumnya responden menyetujui hal tersebut sehingga termasuk kategori tinggi sebesar 65%. Sikap responden terhadap mudahnya hasil pembuatan pupuk organik diamati termasuk kategori tinggi oleh 50% responden. Pupuk yang sudah matang memiliki ciri berwarna gelap dari cokelat sampai hitam dan baunya seperti tanah.

Hal ini sesuai pendapat Musnawar (2003), bahwa pupuk organik merupakan bahan penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah serta secara aman menghasilkan produk pertanian yang terbebas dari bahan – bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia sehingga aman dikonsumsi. Pupuk organik mengandung unsur-unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tumbuhan. Jenis pupuk organik : pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos (Handayani dkk, 2011). Hal ini juga diperkuat oleh Hartatik (2015) bahwa bahan organik berperan sebagai penyangga biologi sehingga tanah dapat menyediakan hara dalam jumlah berimbang untuk tanaman

Kapasitas Wanita dalam Aspek Keterampilan

Kapasitas dalam aspek keterampilan atau psikomotorik responden dalam pemanfaatan pupuk organik pada program KRPL dikaji dari 4 indikator yaitu keterampilan dalam menyediakan alat, bahan, membuat pupuk organik dan keterampilan memanfaatkan pupuk organik. Penilaian keterampilan anggota KWT terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterampilan Wanita Tani Ternak Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik

No	Uraian	Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Penyediaan alat	55,00	35,00	10,00
2	Penyediaan bahan	55,00	45,00	0,00
3	Pembuatan	50,00	5,00	45,00
4	Pemanfaatan	60,00	30,00	10,00
	Jumlah	50,00	35,00	15,00

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan responden sebagian besar (50%) tergolong kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mampu memanfaatkan pupuk organik dengan baik. Responden dengan kategori tinggi mampu menyediakan hampir sebagian besar alat, bahan, serta mampu membuat dan memanfaatkan pupuk organik. Alat yang digunakan adalah sekop, cangkul, karung goni, dan mesin giling, untuk bahannya yaitu feses sapi, feses domba, feses ayam, EM4, dan molases. Hal ini mengingat pada saat program KRPL dilaksanakan, alat dan bahan disediakan oleh pihak Dinas Ketahanan Pangan, khususnya kegiatan pembuatan pupuk organik di ketua KWT yang saat ini sudah menjual pupuk organik ke wilayah Sumedang lainnya. Kapasitas ketua KWT ini didukung oleh latar pendidikannya yang berasal dari SPP-SPMA dan suaminya merupakan mantri hewan yang bekerja di Dinas Peternakan Sumedang.

Responden dengan kategori tinggi sudah mampu membuat pupuk organik dengan prosedur yang benar. Pupuk organik yang dihasilkan digunakan pada sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian. Sebagian kecil responden (35%) memiliki keterampilan yang tergolong kategori sedang. Responden kategori ini umumnya belum mampu membuat pupuk organik dengan prosedur yang benar. Responden dengan kategori rendah sebanyak 15%, belum mampu membuat dan memanfaatkan pupuk organik dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sholehah (2016) pada komunitas santri yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan perilaku santri disebabkan kurangnya informasi, membaca, dan sosialisasi mengenai KRPL.

Secara partial, keterampilan responden dalam pembuatan pupuk organik ada yang termasuk kategori rendah sebanyak 45%, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengikuti prosedur pembuatan pupuk, tidak ada alat penggiling (lokasi jauh dari ketua kelompok), dan mereka hanya membiarkan limbah hingga kering dan membiarkannya hingga 20 hari kemudian dianggap dan dipergunakan sebagai pupuk organik. Tanaman yang dihasilkan dari pemanfaatan pupuk organik ada yang dijual untuk menambah penghasilan dan ada juga yang dikonsumsi sendiri untuk memenuhi gizi keluarga.

Hasil analisis *Rank Spearman* korelasi *antara* pengetahuan dan sikap anggota KWT dengan respon keterampilannya dalam pemanfaatan pupuk organik Program KRPL di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang diperoleh koefisien sebesar 0,864 Menurut aturan Guilford (1956) dalam Rakhmat (1998), bahwa nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) sebesar 0,864 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kapasitas dalam aspek pengetahuan dan sikap dengan aspek keterampilan pemanfaatan pupuk organik

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik disertai dengan sikap yang berkenan terhadap pemanfaatan pupuk organik, maka keterampilanpun akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kapasitas wanita tani ternak dalam aspek pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL tergolong dalam kategori tinggi (55%).
2. Kapasitas keterampilan wanita tani ternak terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL tergolong dalam kategori tinggi (50%).
3. Terdapat hubungan yang kuat antara kapasitas pengetahuan dan sikap dengan kapasitas keterampilan wanita tani ternak terhadap pemanfaatan pupuk organik dalam program KRPL, dengan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,864.

Saran

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani yang ternak dalam mengolah limbah ternaknya yaitu menjadi pupuk organik, disarankan agar dinas terkait seperti Dinas Pertanian Peternakan dan Dinas Ketahanan Pangan melakukan pembinaan secara berkelanjutan sehingga tujuan Program KRPL tercapai.

REFERENSI

- Brown, Lisame, Lafond Anne. Macintyre, Kate. 2001. *Measuring Capacity Building*, Caroline Population Centre/ University of North Caroline. Chapel Hill.
- Handayani, F., Mastur, dan Nurbani, (2011), *Respon Dua Varietas Kedelai terhadap Penambahan beberapa Jenis Bahan Organik*, *Prosiding Semiloka Nasional “ Dukungan Agro-Inovasi untuk Pemberdayaan Petani”*. Kerjasama UNDIP, BPTP Jateng. Pemprov Jateng.
- Hartatik, W., Husnain, dan Ladiyani R. Widowati. 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumber Daya Lahan*. Vo. 9 No 2. P-ISSN 1907-0799. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Mar’at, 2000. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukuran*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Sistem Pertanian Organik*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/pert/hk.060/2/2006. <https://www.slideshare.net/dzia/permentan-no64tahun2013tentangsistempertanianorganik2>. (Diakses pada tanggal 19 Mei 2017).
- Musnamar, E.I. 2003. *Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rakhmat, J. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. CV Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sholehah, N., M.H. Irawati, Sueb. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) : Analisis Pengetahuan dan Perilaku Santri. *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 4, Nomor 4, Desember 2016, Halaman 152–156. Universitas Negeri Malang